

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Dalam mempelajari suatu bahasa ada empat keterampilan berbahasa yang terdiri atas keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Setiap keterampilan tersebut berhubungan erat dengan keterampilan lainnya. Untuk memperoleh keterampilan berbahasa biasanya dilakukan dengan memulai suatu hubungan yang teratur mulai dari menyimak, lalu berbicara, setelah itu belajar membaca dan menulis (Tarigan, 1986:1).

Menurut keempat keterampilan tersebut, kosakata atau dalam bahasa Jepang disebut *Goi* juga memiliki andil penting dalam kegiatan berkomunikasi. Selanjutnya, kosakata juga merupakan hal penting yang harus dikuasai oleh setiap pembelajar bahasa asing, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang. Kosakata ialah salah satu aspek kebahasaan yang wajib diperhatikan dan juga dikuasai yang bermanfaat untuk menunjang kefasihan berkomunikasi dengan bahasa Jepang dalam macam lisan dan tulisan (Dahidi Dan Sudjianto, 2007:97). Maka dari itu kosakata merupakan salah satu sudut pandang bahasa yang mempunyai andil penting dalam bahasa atau komunikasi. Sementara itu berkomunikasi itu sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara lisan dan tertulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Pendapat mengenai menulis juga diuraikan dalam *kaku koto wo oshieru* oleh The Japan Foundation (2010:2) maka menulis bisa diartikan seperti tindakan berkomunikasi antara pengarang dengan pembaca melalui pemakaian sarana huruf. Menurut (Iskandarwassid, 2011:248) kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa tersebut. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi sebuah tulisan.

Sakubun adalah pembelajaran khusus merangkai kata dibimbing dalam pembelajaran bahasa Jepang di UMY. Pembelajaran tersebut bermaksud akan memberikan ilmu mengarang, mewujudkan rangkaian kata yang komplit melalui ketetapan mengarang yang baik dikerjakan dengan cara bertingkat dari tingkat yang biasa hingga ke susunan yang sangat kompleks. Mata kuliah yang melatih mahasiswa dalam menulis karangan (*sakubun*) ini merupakan mata kuliah yang akan tetap ada dalam pembelajaran bahasa Jepang. *Sakubun* merupakan mata kuliah yang penting untuk dikuasai. Namun banyak mahasiswa yang menganggap bahwa mengarang merupakan hal yang mudah. Mengarang merupakan pembelajaran yang sulit, keadaan tersebut karena dalam mengarang beraneka ragam hal yang mesti dicermati.

Tentu saja, setiap kegiatan pembelajaran dikelas memiliki tujuan yang jelas. Tanaka (2011) menjelaskan bahwa:

作成を最終的な目的とすることが多く、その目標に向かって学習者の「書く」能力自体を高めるための活動が行われる。

(Dalam banyak kasus, tujuan akhirnya adalah untuk menciptakan tujuan, dan tujuan pelajar menuju tujuan tersebut. Kemampuan “Menulis” Kegiatan dilakukan untuk mengembangkan diri).

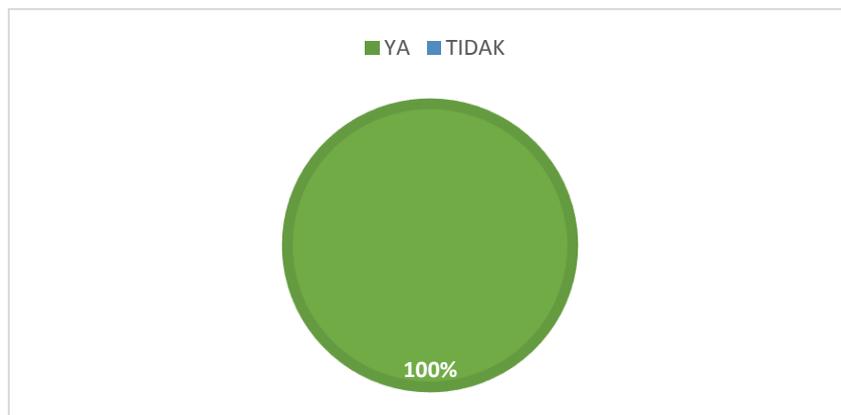
Berdasarkan uraian tersebutlah yang mendasari pemikiran peneliti bahwa dari semua unsur menulis karangan bahasa Jepang yang harus dikuasai oleh pembelajar, unsur kosakata menjadi salah satu unsur fondasi yang bertambah sempurna. Hal ini dikarenakan apabila tidak adanya ilmu kosakata yang tepat maka menjadi sulit bagi seseorang dapat menulis karangan dengan tepat dan menarik. Hal ini juga berdasarkan pengalaman peneliti ketika menempuh mata kuliah *sakubun*, di mana ketika menulis karangan bahasa Jepang peneliti mengalami kesulitan dalam memilih kosakata yang akan digunakan untuk menulis karangan sehingga perbendaharaan kosakata bahasa Jepang sangat mempengaruhi kemampuan menulis karangan bahasa Jepang peneliti.

Alasan peneliti menggunakan mata kuliah *Chujokyu Moji Goi* sebagai objek penelitian karena mata kuliah tersebut merupakan pembelajaran paling akhir mengenai kosakata. Sedangkan, alasan peneliti memilih *Essei Sakubun* menjadi objek penelitian karena pada saat penelitian dilakukan mata kuliah *Essei Sakubun* merupakan mata kuliah yang sedang berjalan, apabila menggunakan mata kuliah yang sudah selesai seperti *Nichijo Sakubun* data atau nilai yang akan digunakan menjadi kurang valid karena mata kuliah tersebut sudah selesai untuk angkatan 2018 yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Untuk menguji argumen di atas dan menguji apakah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta juga mempunyai masalah yang sama dengan peneliti, maka peneliti memberikan angket sederhana untuk mencari apakah terdapat hubungan diantara keterampilan daftar kata bahasa Jepang yaitu *Goi* atas keterampilan merangkai kata atau mengarang dalam bahasa Jepang. Pemberian angket dilakukan dihari Selasa, 9 Februari 2021, yang diberikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan jumlah responden sebanyak 13 mahasiswa yang merupakan mahasiswa tingkat III. Dengan hasil sebagai berikut.

- a) Apakah anda menemui atau mengalami kesulitan dalam menulis karangan bahasa Jepang (Sakubun)?

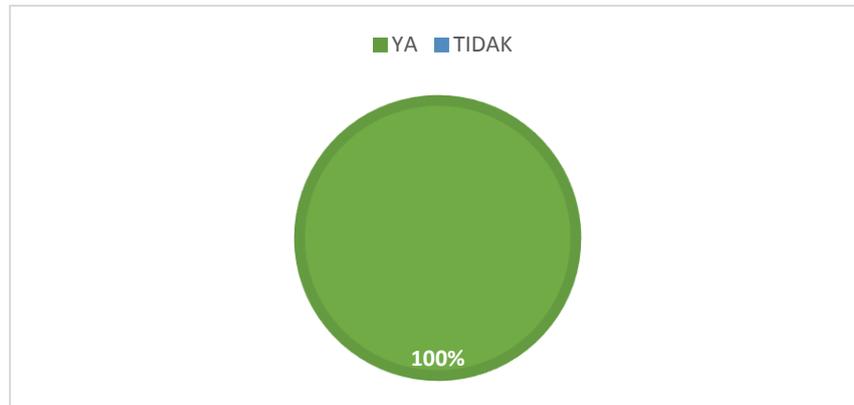
Diagram 1.1 Angket Pendahuluan No.1



Berdasarkan angket di atas didapat hasil bahwa sebanyak 100% responden berpendapat bahwa masih menemukan kesulitan dalam keterampilan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*).

b) Menurut pendapat anda, apakah penguasaan kosakata bahasa Jepang (*Goi*) dapat mempengaruhi kelancaran dalam menulis karangan bahasa Jepang (*Sakubun*)?

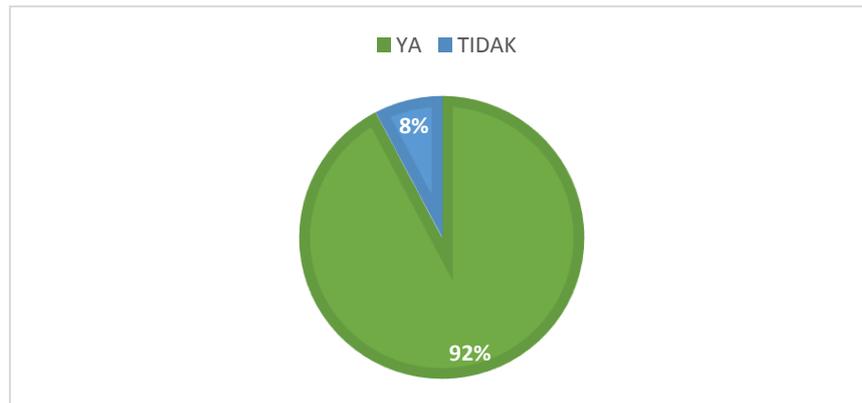
Diagram 1.2 Angket Pendahuluan No.2



Kemudian hasil angket selanjutnya menunjukkan sebanyak 100% responden berpendapat bahwa kemampuan dalam menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (*goi*). Pada pertanyaan ketiga penulis menanyakan apa alasan responden menjawab ya atau tidak bahwa kosakata (*goi*) mempengaruhi kelancaran dalam menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*), didapatkan berbagai macam alasan yaitu, karena kosakata (*goi*) merupakan hal yang mendasar jadi apabila penguasaan kosakata (*goi*) baik, maka akan lebih memudahkan dalam menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) tanpa bantuan *google translate*. Responden lain berpendapat bahwa jika tidak menguasai atau hafal kosakata (*goi*) akan lebih sulit dalam mengembangkan karangan bahasa Jepang (*sakubun*) dan karena keterbatasan kosakata (*goi*) tersebut akan menimbulkan karangan yang dibuat kurang menarik.

- c) Apakah menurut anda keterampilan menulis karangan bahasa Jepang(Sakubun) dan penguasaan kosakata bahasa Jepang (Goi) berbanding lurus satu sama lain?

Diagram 1.3 Angket Pendahuluan No.3



Selanjutnya hasil angket nomor 3 menunjukkan bahwa sebanyak 92,3% responden berpendapat bahwa keterampilan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) dan penguasaan kosakata (*goi*) berbanding lurus antara satu sama lain. Hal ini menandakan bahwa penguasaan kosakata (*goi*) yang mahasiswa miliki mempengaruhi kemampuan mereka dalam menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*). Namun dalam penelitian ini, penulis hanya memilih mahasiswa Angkatan 2018 yang akan menjadi subjek penelitian dan sudah pernah mengambil matakuliah *Chujokyu Moji Goi* dan *Essei Sakubun* yang akan menjadi subjek penelitian.

Penelitian mengenai pengaruh kemampuan brerbahasa seorang pelajar banyak diteliti. Sebagai contohnya pada penelitian Hasrar dkk. (2018) dengan judul penelitian “Hubungan Penguasaan Kosakata Dengan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Karya Sahari Bulukumba”, mendapatkan hasil dalam penelitian yakni terdapat korelasi positif antara penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis karangan deskriptif bahasa Jerman.

Dengan dilatarbelakangi hal di atas, penulis tertarik untuk menguji apakah terdapat diantara penguasaan kosakata bahasa Jepang (*goi*) terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*), dengan judul penelitian “**KORELASI ANTARA PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SAKUBUN**” (Studi Korelasi terhadap Mahasiswa Tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Akademik 2020/2021).

B. Rumusan Masalah

Masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penguasaan kosakata (*goi*) mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2020/2021?
3. Apakah ada korelasi antara penguasaan kosakata (*goi*) terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) pada mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2020/2021?

C. Batasan Masalah

Agar fokus penelitian tidak meluas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata (*goi*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yaitu nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Chujokyu Moji Goi* milik mahasiswa tingkat III Pendidikan Bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2020/2021.
2. Kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa yaitu nilai uji kompetensi pada mata kuliah *Essei Sakubun* pada mahasiswa tingkat III Pendidikan bahasa Jepang UMY tahun ajaran 2020/2021.
3. Korelasi yang akan diteliti pada penelitian ini adalah hasil nilai dari uji kompetensi mata kuliah *Chujokyu Moji Goi* dengan hasil uji kompetensi mata kuliah *Essei Sakubn* yang diolah dengan menggunakan pengolahan data secara statistik.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan kosakata (*goi*) yang dimiliki oleh mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) yang dimiliki mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi penguasaan kosakata (*goi*) terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jepang (*sakubun*) mahasiswa tingkat III Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tahun ajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Apabila tujuan penelitian yang dikemukakan diatas dapat tercapai, peneliti berharap penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis:

Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan mengenai kosakata dan *sakubun*, serta pengaruh antara kedua mata kuliah tersebut.

2. Manfaat Teoritis:

Sebagai bahan masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam ruang lingkup bahasa Jepang khususnya penjelasan dalam korelasi antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis karangan bahasa Jepang.

3. Manfaat Praktis:

Secara langsung penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

a. Bagi pengajar bahasa Jepang:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pengajar untuk memilih metode pengajaran tentang kosakata bahasa Jepang.

b. Bagi pembelajar bahasa Jepang:

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu mahasiswa dalam menumbuhkan minat belajar mandiri khususnya dalam belajar kosakata bahasa Jepang.

c. Bagi peneliti selanjutnya:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikaji lebih lanjut melalui pendekatan dan variabel yang ikut mempengaruhi kemampuan menulis karangan bahasa Jepang, misalnya dapat dikaji melalui pendekatan eksperimen dan variabel berbeda seperti *goi* dengan *dokkai* dan lainnya.

F.Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini ada lima bab yang tersusun dalam sistematika penulisan yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan mengenai kajian teori yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu: penguasaan kosakata, jenis-jenis *Goi*, keterampilan menulis, pembelajaran *Chujokyu Moji Goi* dan *Essei Sakubun* di Prodi PBJ UMY.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai metode yang digunakan penulis dalam menyusun penelitian ini, yaitu dengan metode kuantitatif dengan korelasi. Kemudian diuraikan juga mengenai subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisikan hasil analisis data penelitian, berupa penjelasan hasil dari kusioner mengenai korelasi antara penguasaan kosakata bahasa Jepang terhadap kemampuan menulis karangan bahasa Jepang pada mahasiswa Prodi PBJ UMY Angkatan 2018.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.